

KECEMASAN MORAL PADA TOKOH MIZOGUCHI DALAM NOVEL KINKAKUJI KARYA YUKIO MISHIMA

Oleh :

Karina Atia Saraswati, Fenny Febrianty, Pitri Haryanti

Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia

karkarinkarina@gmail.com

ABSTRACT

This research is a study that examines about moral anxiety of Mizoguchi's character in the novel of The Temple of the Golden Pavillion. The author argues that the Mizoguchi has an moral anxiety in his character in this novel, so the author is interested in examining about moral anxiety of Mizoguchi's character. Methods used on the study is descriptive analysis. Object used on this study are quotes in formed of narration and dialogue related to this study. The result of this study is we can conclude that Mizoguchi character does have a moral anxiety. This can be seen from the anxiety of violating the moral actions he has done, such as the emergence of feeling guilty, feel sinned, and haunted by the guilt.

Keywords : anxiety, moral anxiety, literature psychology

1. PENDAHULUAN

Secara umum, karya sastra terdiri dari puisi, cerpen, drama dan novel. Karya sastra terdiri dari nilai keindahan dan pelukisan kehidupan nyata, yang dialami langsung maupun tidak oleh pengarang (Febrianty, 2016). Novel merupakan cerita fiktif yang menceritakan mengenai tokoh, serta adegan yang representatif dalam suatu alur (Tarigan, 1991).

Psikologi yang membahas mengenai kejiwaan dapat diterapkan melalui ilmu pengetahuan kepada manusia. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai salah satu gejala kejiwaan (Ratna, 2008). Menurut Atkinson (dalam Minderop, 2016) Psikologi berasal dari kata Yunani yang terdiri dari kata

psyche dan *logos*. Pengkajian karya sastra yang menggambarkan kegiatan dan proses kejiwaan merupakan psikologi sastra (Minderop, 2016)

Menurut Minderop (2016) kecemasan (*anxitas*) merupakan situasi yang mengancam kenyamanan suatu organisme. Ancaman tersebut berupa ancaman psikis, fisik, dan tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan tersebut. Kondisi tersebut timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu dan diikuti dengan perasaan takut, tegang.

Alasan peneliti meneliti kecemasan moral yang terdapat pada tokoh Mizoguchi karena terdapatnya kecemasan moral pada Mizoguchi yang disebabkan oleh perbuatannya yang tidak mengakui bahwa ia

telah menginjak perut geisha hingga keguguran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk kecemasan moral yang terdapat dalam tokoh Mizoguchi.

Alasan penulis memilih novel *Kinkakuji* karya Yukio Mishima yaitu karena cerita di dalam novel ini berdasarkan kisah nyata yang menceritakan bagaimana kehidupan dan latar belakang Mizoguchi sebagai pelaku yang membakar Kuil Paviliun Emas. Sudut pandang pertama “Aku” sebagai tokoh utama digunakan dalam novel ini, baik melalui metode langsung maupun tidak langsung, pengarang mampu menggambarkan dengan baik bagaimana karakter suatu tokoh dari kehidupannya. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti karakter tokoh utama yaitu Mizoguchi yang terdapat di dalam novel *Kinkakuji* karya Yukio Mishima dan faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian tokoh Mizoguchi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Novel

Novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa, memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta mengandung nilai sosial, budaya, pendidikan dan moral di dalamnya berisi suatu cerita atau karya fiksi yang memiliki alur yang cukup panjang, dan menceritakan mengenai tokoh-tokoh, serta peristiwa yang terjadi. Menurut Santosa, (2017) salah satu contoh dari karya fiksi adalah novel, yang berisi rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dengan

menonjolkan watak dan sifat pelaku di dalamnya.

Kecemasan

Kecemasan merupakan istilah yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan gangguan psikologis yang mempunyai karakteristik seperti, khawatir, rasa takut, dan gugup. Tekanan, frustrasi, krisis, dan konflik merupakan beberapa sumber munculnya kecemasan.

Pada tahun 1890, Freud memperkenalkan mengenai teori kecemasan, dan kemudian membagi kecemasan menjadi tiga jenis, yaitu kecemasan neurotik, kecemasan moral, kecemasan realistik.

Kecemasan merupakan reaksi manusia terhadap situasi yang menekan. Kecemasan merupakan fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Freud (dalam Alwisol, 2005).

Ketika individu tidak mampu untuk menghadapi suatu keadaan stress, dimana stress tersebut dapat mengancam perasaan, dan kemampuan hidupnya maka, ketika itu kecemasan akan muncul. (Miramis, 1985).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa, faktor yang dapat menyebabkan kecemasan adalah faktor fisik yaitu konflik, faktor psikologi dan sosial yaitu situasi yang mengancam, tekanan dalam pikiran tentang suatu hal.

Berdasarkan teori Freud, terdapat 3 macam bentuk kecemasan, yaitu :

a. Kecemasan Neurotik (*Neurotic Anxiety*)

Kecemasan neurotik merupakan kecemasan yang berhubungan erat dengan mekanisme pembelaan diri, konflik-konflik emosional yang serius, frustrasi, serta ketegangan-ketegangan batin. Atau dengan kata lain, merupakan kecemasan akan tidak dapatnya mengendalikan insting dan memicu untuk berbuat suatu hal yang akan menyebabkan hukuman

b. Kecemasan Moral (*Anxiety of moral conscience/super ego*)

Kecemasan moral yaitu kecemasan mengenai rasa takut akan suara hati, karena di masa lampau pernah melanggar norma moral dan bisa di hukum lagi, misalnya takut untuk melakukan perbuatan yang melanggar ajaran agama. Atau dengan kata lain, kecemasan yang timbul dari hati terhadap rasa berdosa apabila akan melakukan maupun telah melakukan hal yang bertentangan dengan moral yang berlaku.

c. Kecemasan Realistik (*Realistic Anxiety*)

Kecemasan realistic adalah kecemasan atau rasa takut akan bahaya yang berasal dari luar atau lingkungannya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara untuk memahami realitas, langkah sistematis untuk memecahkan masalah sebab akibat berikutnya. Penelitian mengenai kecemasan moral yang dimiliki oleh tokoh Mizoguchi

dalam Novel *Kinkakuji* karya Yukio Mishima ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut (Ratna, 2015) mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis merupakan cara yang dilakukan dalam metode deskriptif analisis. Metode yang digunakan ini dipilih oleh penulis dikarenakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan cara mendeskripsikan kemudian menganalisis data-data yang telah di kumpulkan.

Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kinkakuji* karya Yukio Mishima yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Dhanil Herdiman, dan diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, dengan jumlah halaman 350 halaman, serta novel *Kinkakuji* Karya Yukio Mishima dalam bahasa Jepang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa buku, artikel, jurnal, hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, membaca novel *Kinkakuji* dengan menggunakan teknik simak dan catat. Langkah-langkah teknik pengumpulan data yaitu, membaca novel dengan teliti hingga selesai, kemudian mengumpulkan dan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian.

4. PEMBAHASAN

Permasalahan yang dianalisis pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan penyebab dari kecemasan moral yang terdapat pada tokoh Mizoguchi dalam novel *Kinkakji* karya Yukio Mishima.

Dalam novel ini, tokoh Mizoguchi digambarkan oleh pengarang sebagai sosok yang suka menyendiri, menarik diri, sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial. Perilaku Mizoguchi tersebut mencerminkan karakter yang introvert. Menurut Jung (Eynsenck, 2006) orang introvert, merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang cenderung menarik diri dan menyendiri terutama dalam keadaan emosional atau konflik. Mereka cenderung berhati-hati, pesimis, kritis, menyukai pemikiran sendiri daripada bicara dengan orang lain, dan selalu berusaha mempertahankan sifat-sifat baik untuk diri sendiri sehingga dengan sendirinya mereka sulit untuk dimengerti.

Gambaran kecemasan moral tokoh Mizoguchi pada novel *Kinkakuji*

Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan bahwa tokoh Mizoguchi memiliki kecemasan moral.

Kutipan (1)

それから一年、私は籠に捕えられた小島のようになった。籠は私の目にたえず見えていた。決して懺悔しまいと思いがながら、私の毎日には安堵がなくなった。

Sorekara ichi-nen, watashi wa kago ni torae rareta Kojima no yō ni natta. Kago wa watashi no me ni taezu miete ita. Kesshite

zange shimai to omoinagara, watashi no mainichi ni wa ando ga nakunatta.

(Kinkakuji, 1956:109)

Selama tahun berikutnya, aku tak ubahnya burung yang terkurung dalam sangkar. Sangkar itu tak hilang-hilang dari penglihatanku. Lantaran sudah kuputuskan untuk tidak mengakui perbuatanku, maka dalam hidup sehari-hari aku sama sekali tidak merasa lega. Aneh. Perbuatanku yang waktu itu, membuatku merasa berdosa, perbuatan menginjak perut gadis itu, lambat-laun mulai melekat dalam ingatanku.

(The Temple of the Golden Pavillion, 2017)

Kutipan (2)

そしぎなことである。あの当座に少しも罪を思わせなかった行為、女を踏んだというあの行為、記憶のなかで、だんだんと輝きだしたにである。「中略」たとえば些細な悪にもせよ、悪を犯したという明瞭な意識は、いすのまにか私にそなわった。勲章のように、それは私の胸の内側にかかっていた。

Soshigina kotodearu. Ano tōza ni sukoshi mo tsumi o omowa senakatta kōi, on'na o funda to iu ano kōi, kioku no naka de, dandan to kagayaki dashita nidearu. 'Chūryaku' tatoe sasaina aku ni mose yo, aku o okashita to iu meiryōna ishiki wa, isu no ma ni ka watashi ni sonawatta. Kunshō no yō ni, sore wa watashi no mune no uchigawa ni kakatte ita.

(Kinkakuji, 1956:109)

Mungkin kejahatan itu kejahatan kecil sekali, tapi kini aku dibebani oleh kesadaran yang

hidup bahwa aku sudah melakukan kejahatan. Kesadaran itu tergantung bagai sebuah perhiasan di dalam dadaku.

(The Temple of the Golden Pavillion, 2017:112)

Dalam kutipan (1) di atas menunjukkan timbulnya rasa bersalah pada tokoh Mizoguchi. Dikarenakan oleh hal tersebut, dalam kehidupan sehari-harinya Mizoguchi terbayang-bayang oleh rasa bersalahnya hingga ia merasa hidupnya tidak tenang.

Hal ini diawali ketika suatu saat datang serdadu Amerika dan seorang wanita ke Kuil Paviliun Emas. Serdadu tersebut meminta Mizoguchi untuk menginjak perut wanita tersebut.

Setelah peristiwa itu, Mizoguchi tidak memberi tahu siapapun atas apa yang telah dilakukannya terhadap wanita tersebut. Dan ternyata wanita yang Mizoguchi injak perutnya mengalami keguguran.

Selama tahun berikutnya, karena ia memutuskan untuk tidak memberitahu siapapun mengenai hal tersebut, Mizoguchi selalu memikirkan tentang perbuatan yang telah ia lakukan terhadap wanita itu. Hingga akhirnya dalam kehidupan sehari-harinya merasa tidak tenang dan berdosa, Mizoguchi terbayang-bayang oleh kejadian tersebut.

Maka dalam kutipan (1) tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Mizoguchi memang memiliki kecemasan moral. Hal ini dapat terlihat melalui gambaran langsung yang diberikan oleh pengarang, bahwa Mizoguchi merasa hidupnya tidak tenang dan merasa berdosa atas perbuatan yang bertentangan dengan moral tersebut.

Dalam kutipan (2) pun dapat terlihat kecemasan moral yang Mizoguchi miliki. Mizoguchi menyadari bahwa yang dilakukannya adalah suatu kejahatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Mizoguchi merasa terbebani dan terbayang-bayang oleh rasa bersalah atas apa yang telah ia lakukan.

Bentuk kecemasan moral yang terdapat pada tokoh Mizoguchi yaitu rasa berdosa yang timbul dari hati karena telah melakukan hal yang bertentangan dengan moral yang berlaku, dan perbuatan menginjak perut wanita itu membuat rasa berdosa tersebut melekat dalam ingatannya. Kemudian ketika Mizoguchi menyadari bahwa telah melakukan kejahatan tersebut, ia merasa terbebani akan rasa bersalah, dan berdosa.

Penyebab kecemasan moral tokoh Mizoguchi pada novel Kinkakuji

Kecemasan moral yang timbul dalam tokoh Mizoguchi, disebabkan oleh Mizoguchi yang tidak memberitahu siapapun atas perbuatan yang telah ia lakukan kepada wanita tersebut, yaitu menginjak perut wanita tersebut hingga mengalami keguguran.

Perbuatan tidak mengakui dan memberitahu siapapun atas perbuatannya tersebut, membuat Mizoguchi mengalami kecemasan moral, yaitu merasa bersalah, merasa berdosa, tidak tenang hidupnya.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, di tinjau dari teori kecemasan moral, dapat disimpulkan bahwa tokoh Mizoguchi memang memiliki kecemasan moral. Hal ini

dapat terlihat dari kecemasan atas perbuatan melanggar moral yang telah ia lakukan, yaitu timbulnya rasa bersalah, berdosa, dan terbayang-bayang akan rasa bersalah tersebut. Kemudian rasa terbebani akan perasaan bersalah setelah menyadari bahwa yang telah Mizoguchi lakukan dan memutuskan untuk tidak mengakui perbuatannya merupakan suatu kejahatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Aminuddin, 2015. *Pengantar Apresiasi Sastra Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru
- Febrianty, F. 2016. *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler*. [Online] Tersedia : <https://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/representasi-samurai-sebagai.5v>. Bandung: Tidak diterbitkan. [19 Agustus 2018].
- Maramis, W S. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Univeristy Press. 1995.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mishima, Y. 1956. *Kinkakuji*. Jepang: Immortal Publisher.
- Mishima, Y. 2017. *The Temple of the Golden Pavillion*. (Diterjemahkan oleh Muhammad Dhanil Herdiman). Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: kecGadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, M.N. Rahmawati, R.S. Febrianty, F. 2017. *Analisis Sikap Jiwa Tokoh Utama Ishigami Dalam Novel Yougisya X No Kenshin (Psikoanalisis Carl Gustav Jung)*. [Online] Tersedia: file:///E:/JURNAL/jbptunikomp-p-gdl-mayanovias-37425-9-unikom_m-l.pdf. Bandung: Tidak diterbitkan [8 Agustus 2018].